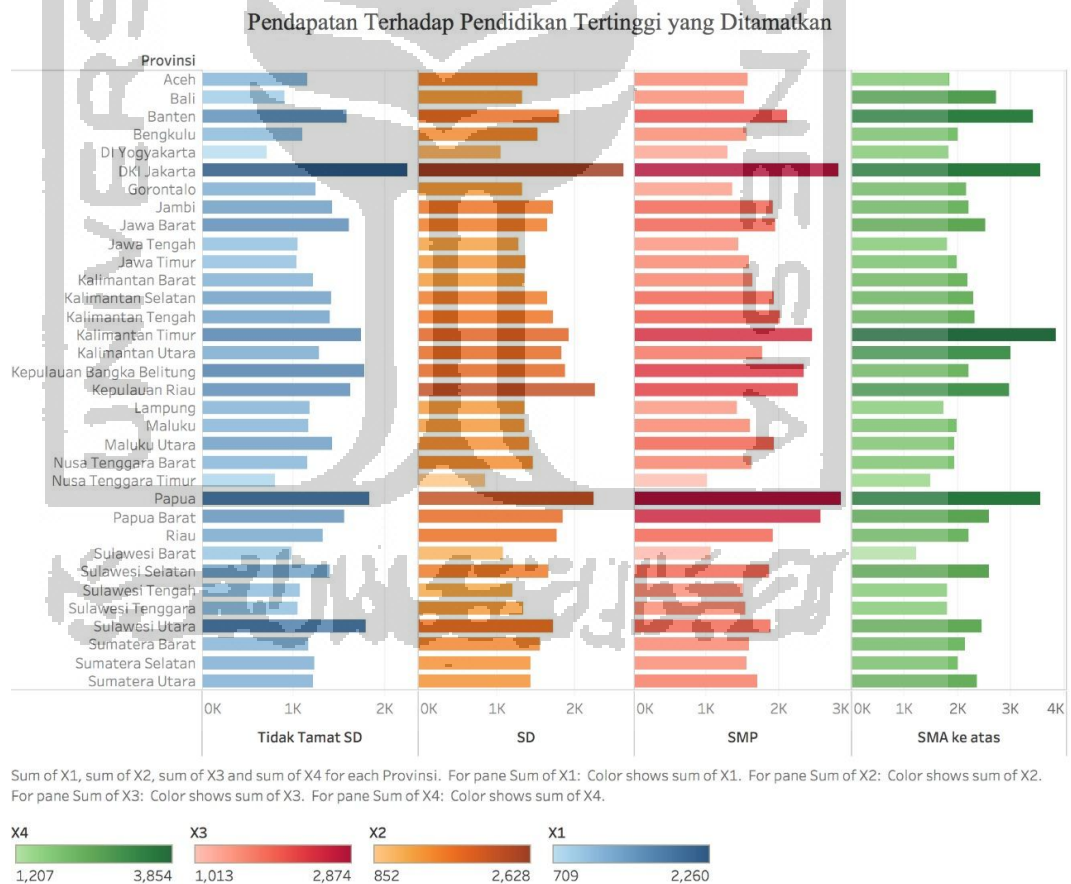


## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Analisis Deskriptif

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum pada pendapatan bersih masyarakat usaha yang dibangun sendiri di setiap provinsi-provinsi negara Indonesia. Berdasarkan data yang digunakan dalam lampiran 1, diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:



**Gambar 5.1** Diagram batang pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri

berdasarkan pendidikan yang ditamatkan di Indonesia Tahun 2017

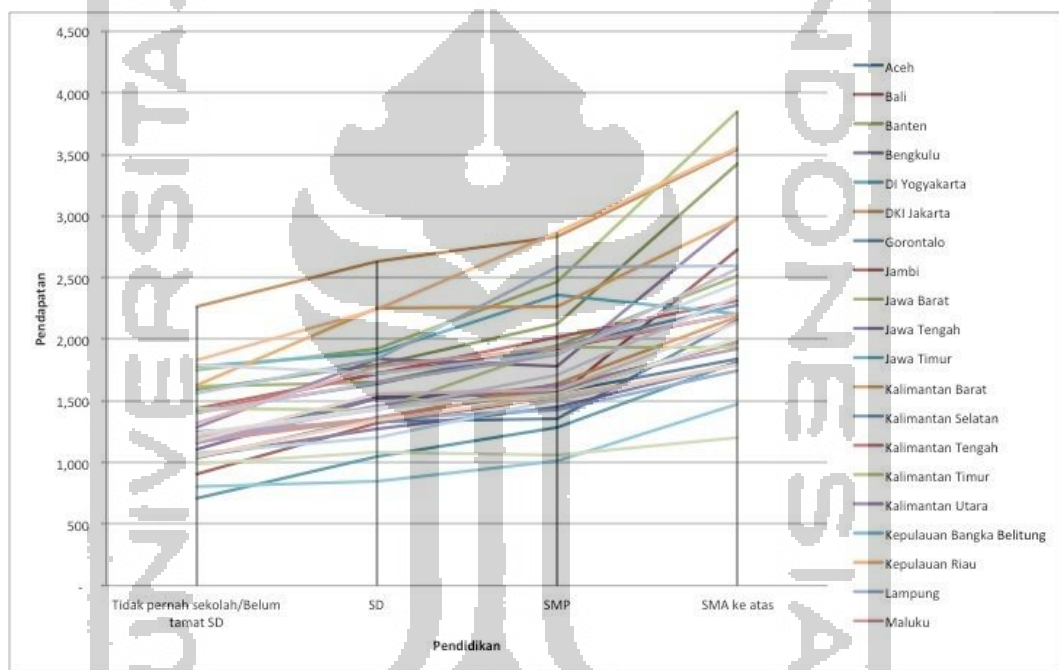
Gambar 5.1 menyajikan diagram batang pendapatan bersih masyarakat usaha yang dibangun sendiri berdasarkan pendidikan yang ditamatkan provinsi di Indonesia. Variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan berdasarkan pendidikan yang ditamatkan adalah tidak tamat SD sebagai  $X_1$ , tamat SD sebagai  $X_2$ , tamat SMP sebagai  $X_3$ , dan tamatan SMA keatas sebagai  $X_4$ . Pendapatan terbesar pada diagram batang diatas diperjelas dengan adanya gradasi warna, yang dimana warna yang gelap menunjukkan jumlah pendapatan yang besar dibandingkan dengan warna yang tidak gelap.

Pada bagian variabel  $X_1$  Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi yang pendapatan masyarakatnya lebih besar dibandingkan masyarakat di provinsi lainnya yaitu 2.260.000,00 rupiah yang diikuti Provinsi Papua 1.831.000,00 rupiah dan Provinsi Sulawesi Utara 1.797.000,00 rupiah. Variabel  $X_1$  juga menunjukkan bahwa Provinsi DI Yogyakarta adalah provinsi dengan pendapatan terendah yaitu 709.000,00 rupiah.

Pada bagian variabel  $X_2$  juga menunjukkan bahwa Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi yang pendapatan masyarakatnya lebih besar dibandingkan masyarakat di provinsi lainnya yaitu 2.628.000,00 rupiah yang diikuti Provinsi Kep. Riau 2.255.000,00 rupiah dan Provinsi Papua 2.246.000,00 rupiah. Variabel  $X_2$  juga menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah provinsi dengan pendapatan terendah yaitu 852.000,00 rupiah.

Pada bagian variabel  $X_3$  menunjukkan bahwa kali ini Provinsi Papua merupakan provinsi yang pendapatan masyarakatnya lebih besar dibandingkan masyarakat di provinsi lainnya yaitu 2.874.000,00 rupiah yang diikuti Provinsi DKI Jakarta 2.834.000,00 dan Provinsi Papua Barat 2.580.000,00 rupiah. Variabel  $X_3$  juga menunjukkan lagi bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah provinsi dengan pendapatan terendah yaitu 1.013.000,00 rupiah.

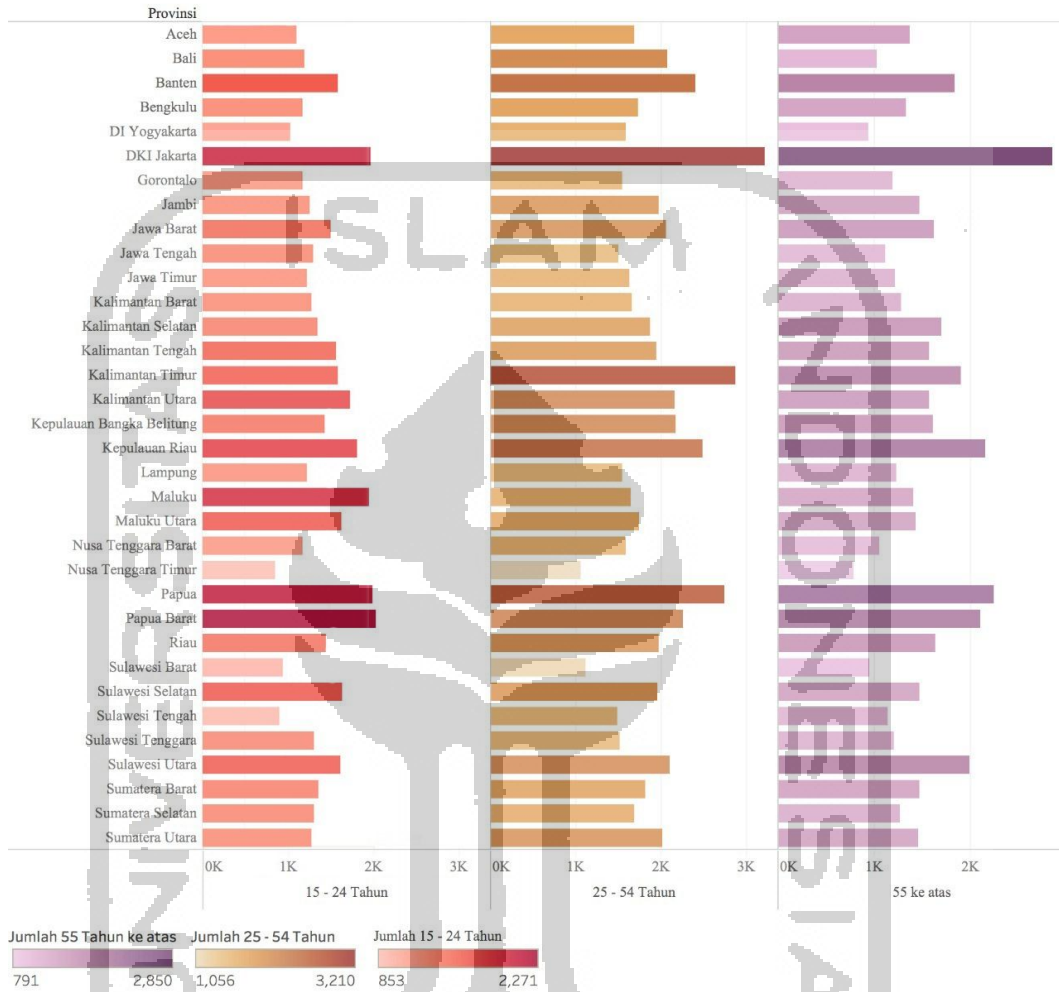
Pada bagian variabel  $X_4$  yang merupakan variabel terakhir dalam kategori pendapatan berdasarkan pendidikan yang ditamatkan menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Timur merupakan provinsi yang pendapatan masyarakatnya lebih besar dibandingkan masyarakat di provinsi lainnya yaitu 3.854.000,00 rupiah yang diikuti Provinsi Papua 3.559.000,00 rupiah dan Provinsi DKI Jakarta 3.544.000,00 rupiah. Variabel  $X_4$  juga menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Barat adalah provinsi dengan pendapatan terendah yaitu 1.207.000,00 rupiah.



**Gambar 5.2** Grafik peningkatan pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri berdasarkan pendidikan yang ditamatkan di Indonesia Tahun 2017

Gambar 5.2 memberikan penyajian dengan grafik yang berguna untuk melihat secara umum apakah adanya hubungan kategori pendidikan berdasarkan variabel tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP, dan tamat SMA keatas dengan pendapatan. Kesimpulan yang didapat dari grafik tersebut jelas adanya hubungan kategori pendidikan yang ditamatkan terhadap pendapatan, ditandai dengan kenaikan garis dari kiri ke kanan.

### Pendapatan Terhadap Kelompok Umur



**Gambar 5.3** Diagram batang pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri berdasarkan kelompok umur di Indonesia Tahun 2017

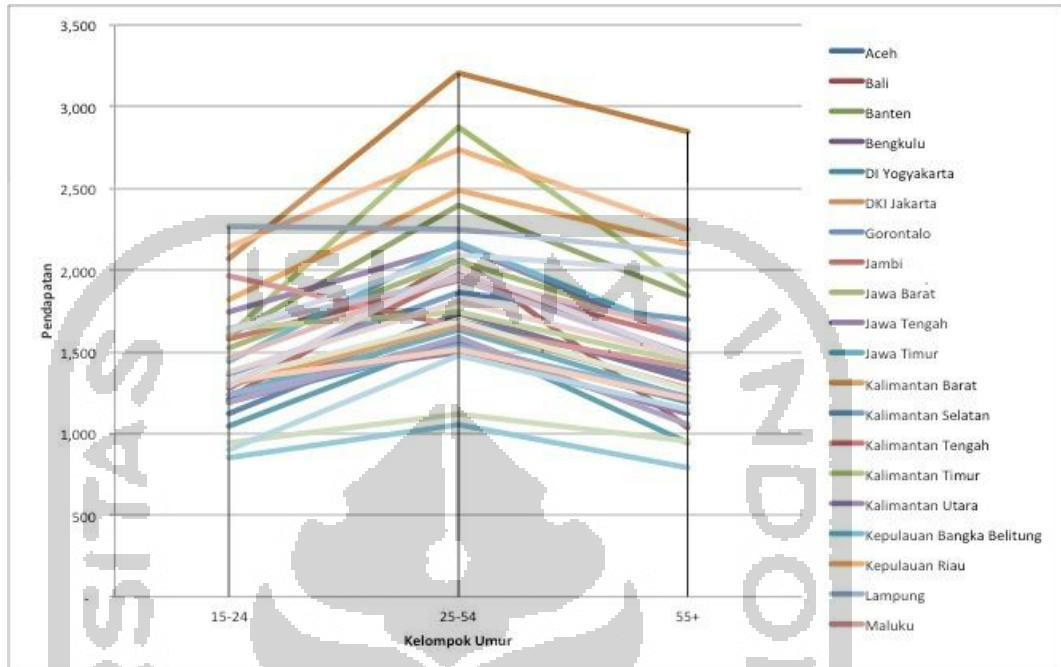
Gambar 5.3 menyajikan diagram batang pendapatan bersih masyarakat usaha yang dibangun sendiri berdasarkan kelompok umur di setiap provinsi-provinsi di Indonesia. Variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan berdasarkan kelompok umur adalah 15-24 tahun sebagai  $X_5$ , 25-54 tahun sebagai  $X_6$ , dan 55 tahun keatas sebagai  $X_7$ . Pendapatan terbesar pada diagram batang diatas juga diperjelas dengan adanya gradasi warna, yang dimana warna yang gelap

menunjukkan jumlah pendapatan yang besar dibandingkan dengan warna yang tidak gelap.

Pada bagian variabel  $X_5$  Provinsi Papua Barat merupakan provinsi yang pendapatan masyarakatnya lebih besar dibandingkan masyarakat di provinsi lainnya yaitu 2.271.000,00 rupiah yang diikuti Provinsi Papua 2.140.000,00 rupiah dan Provinsi DKI Jakarta 2.070.000,00 rupiah. Variabel  $X_5$  juga menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah provinsi dengan pendapatan terendah yaitu 853.000,00 rupiah.

Pada bagian variabel  $X_6$  Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi yang pendapatan masyarakatnya lebih besar dibandingkan masyarakat di provinsi lainnya yaitu 3.210.000,00 rupiah yang diikuti Provinsi Kalimantan Timur 2.877.000,00 rupiah dan Provinsi Papua 2.738.000,00 rupiah. Variabel  $X_6$  juga menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah provinsi dengan pendapatan terendah lagi yaitu 1.056.000,00 rupiah.

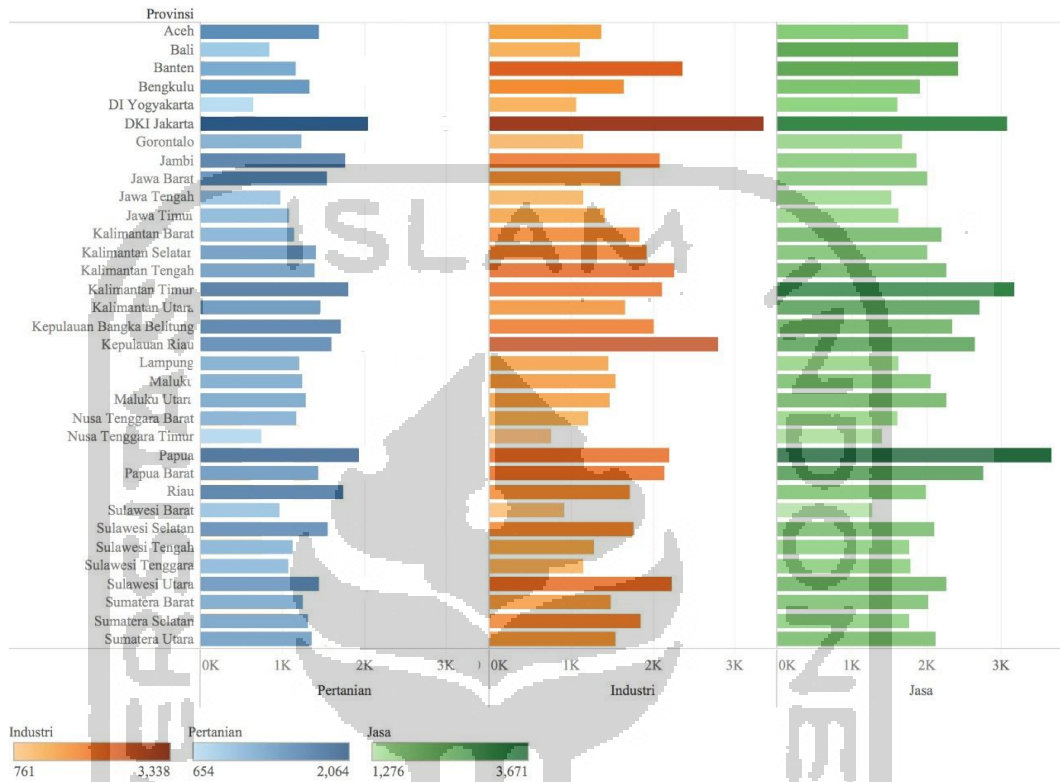
Pada bagian variabel  $X_7$  yang merupakan variabel terakhir dalam kategori pendapatan berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi yang pendapatan masyarakatnya lebih besar dibandingkan masyarakat di provinsi lainnya yaitu 2.850.000,00 rupiah yang diikuti Provinsi Papua 2.245.000,00 rupiah dan Provinsi Kep. Riau 2.161.000,00 rupiah. Variabel  $X_7$  juga menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah provinsi dengan pendapatan terendah lagi yaitu 791.000,00 rupiah.



**Gambar 5.4** Grafik peningkatan pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri berdasarkan kelompok umur di Indonesia Tahun 2017

Gambar 5.4 memberikan penyajian dengan grafik yang berguna untuk melihat secara umum apakah adanya hubungan kategori kelompok umur berdasarkan variabel 15-24 tahun, 25-54 tahun, dan 55 tahun keatas dengan pendapatan. Kesimpulan yang didapat dari grafik tersebut adalah dengan grafik yang berbentuk segitiga. Kelompok umur 25-54 adalah kelompok umur dengan pendapatan terbesar.

Pendapatan Terhadap Jenis Lapangan Pekerjaan



**Gambar 5.5** Diagram batang pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri berdasarkan lapangan pekerjaan di Indonesia Tahun 2017

Gambar 5.5 menyajikan diagram batang pendapatan bersih masyarakat usaha yang dibangun sendiri berdasarkan lapangan pekerjaan di setiap provinsi-provinsi di Indonesia. Variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan berdasarkan lapangan pekerjaan adalah pertanian sebagai  $X_8$ , industri sebagai  $X_9$ , dan jasa sebagai  $X_{10}$ . Pendapatan terbesar pada diagram batang diatas juga diperjelas dengan adanya gradasi warna, yang dimana warna yang gelap menunjukkan jumlah pendapatan yang besar dibandingkan dengan warna yang tidak gelap.

Pada bagian variabel  $X_8$  Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi yang pendapatan masyarakatnya lebih besar dibandingkan masyarakat di provinsi lainnya yaitu 2.064.000,00 rupiah yang diikuti Provinsi Papua 1.957.000,00

rupiah dan Provinsi Kalimantan Timur 1.815.000,00 rupiah. Variabel  $X_8$  juga menunjukkan bahwa Provinsi DI Yogyakarta adalah provinsi dengan pendapatan terendah yaitu 654.000,00 rupiah.

Pada bagian variabel  $X_9$  Provinsi DKI Jakarta kembali merupakan provinsi yang pendapatan masyarakatnya lebih besar dibandingkan masyarakat di provinsi lainnya yaitu 3.338.000,00 rupiah yang diikuti Provinsi Kep. Riau 2.798.000,00 rupiah dan Provinsi Banten 2.362.000,00 rupiah. Variabel  $X_9$  juga menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah provinsi dengan pendapatan terendah yaitu 761.000,00 rupiah.

Pada bagian variabel  $X_{10}$  yang merupakan variabel terakhir dalam kategori pendapatan berdasarkan lapangan pekerjaan menunjukkan bahwa Provinsi Papua merupakan provinsi yang pendapatan masyarakatnya lebih besar dibandingkan masyarakat di provinsi lainnya yaitu 3.671.000,00 rupiah yang diikuti Provinsi Kalimantan Timur 3.168.000,00 rupiah dan Provinsi DKI Jakarta 3.067.000,00 rupiah. Variabel  $X_{10}$  juga menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Barat adalah provinsi dengan pendapatan terendah yaitu 1.276.000,00 rupiah.



**Tabel 5.1** Hasil analisis deskriptif

Descriptive Statistics						
Kategori	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	Tidak SD ( $X_1$ )	34	709	2260	1322.64	327.40
	SD ( $X_2$ )	34	852	2628	1575.03	359.34
	SMP ( $X_3$ )	34	1013	2874	1805.06	445.28
	SMA keatas ( $X_4$ )	34	1207	3854	2309.50	610.90
Kelompok Umur	Usia 15-24 ( $X_5$ )	34	853	2271	1434.68	342.36
	Usia 25-54 ( $X_6$ )	34	1056	3210	1904.03	459.30
	Usia 55 keatas ( $X_7$ )	34	791	2850	1489.29	429.72
Lapangan Usaha	Pertanian ( $X_8$ )	34	654	2064	1349.68	325.24
	Industri ( $X_9$ )	34	761	3338	1692.59	546.40
	Jasa ( $X_{10}$ )	34	1276	3671	2109.26	526.62

Tabel 5.1 menyajikan hasil analisis deskriptif dari data pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri provinsi di Indonesia Tahun 2017 dengan variabel yang mempengaruhi sebanyak 10 variabel dan jumlah N yaitu 34 (jumlah provinsi di Indonesia) dengan satuan pendapatan yang digunakan adalah ribu rupiah. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel  $X_1$  memiliki nilai minimum pendapatan sebesar 709.000,00 rupiah, nilai maksimum pendapatan 2.260.000,00 rupiah, dengan rata-rata pendapatan 1.322.000,00 rupiah, dan sebaran rata-rata pendapatan berada di 327.000,00 rupiah. Sedangkan variabel  $X_{10}$  memiliki nilai pendapatan minimum sebesar 1.276.000,00 rupiah, nilai maksimum pendapatan 3.671.000,00 rupiah, dengan rata-rata pendapatan 2.109.000,00 rupiah, dan sebaran rata-rata pendapatan berada di 526.000,00 rupiah.

Dari kategori pendidikan yang ditamatkan dapat diketahui bahwa variabel  $X_1$  merupakan variabel dengan nilai pendapatan terkecil dan variabel  $X_4$  merupakan variabel dengan nilai pendapatan tertinggi. Dari sini dapat diartikan besar dan

kecilnya pendapatan bersih masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang ditamatkan.

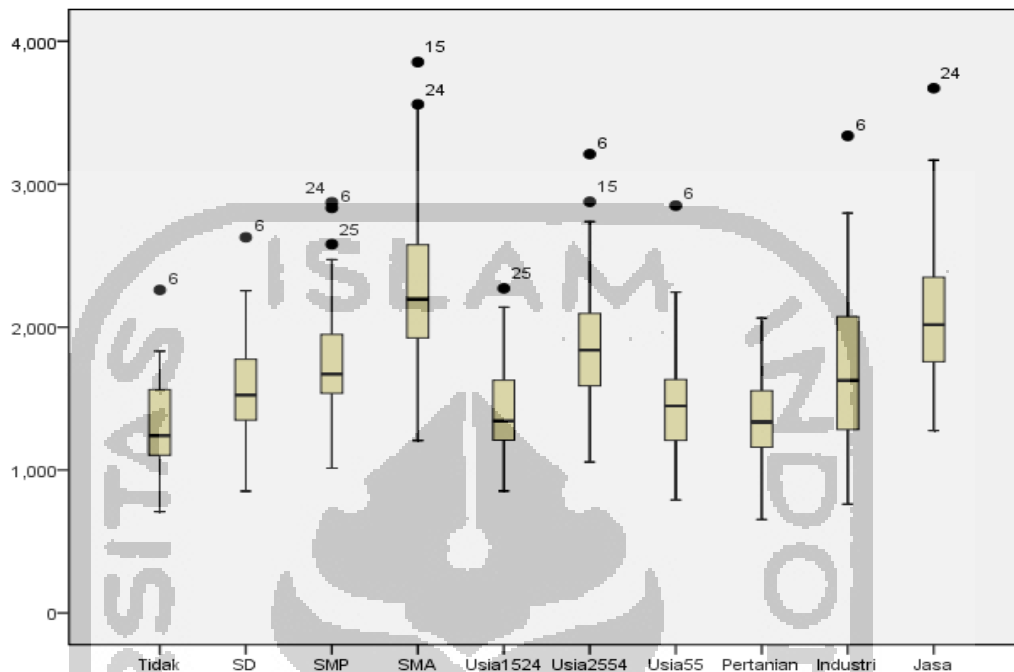
Dari kategori kelompok umur dapat diketahui bahwa variabel  $X_7$  merupakan variabel dengan nilai pendapatan terkecil dan variabel  $X_6$  merupakan variabel dengan nilai pendapatan tertinggi. Dari sini dapat diartikan pendapatan terkecil pada usia 55 tahun keatas adalah usia akhir dalam masa produktif dan pendaptn terbesar pada usia 25-54 tahun adalah usia terbaik dalam masa produktif.

Dari kategori lapangan pekerjaan dapat diketahui bahwa variabel  $X_8$  merupakan variabel dengan nilai pendapatan terkecil dan variabel  $X_{10}$  merupakan variabel dengan nilai pendapatan tertinggi. Dari sini dapat diartikan pertanian merupakan lapangan pekerjaan dengan pendapatan terkecil, sedangkan jasa merupakan lapangan pekerjaan dengan pendapatan terbesar di Indonesia.

## **5.2. Pengujian Asumsi Analisis Cluster**

### **5.2.1. Pendeteksian data *outlier***

Data pencilan perlu dideteksi supaya kita dapat mencari tahu sebab-sebab terjadinya *outlier* pada pengamatan dan variabel tersebut. Berikut ini adalah hasil deteksi *outlier* dengan menggunakan *boxplot* pada data pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri disetiap provinsi-provinsi di Indonesia Tahun 2017.



**Gambar 5.6** Hasil uji *outlier* dengan *boxplot*

Dari gambar 5.6 menyajikan hasil uji asumsi *outlier* yang memperlihatkan bahwa masih banyak terdapat data pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri provinsi di Indonesia yang *outlier* terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi. Hanya variabel pertanian yang tidak memiliki data *outlier* disetiap provinsinya. Hal ini merupakan gambaran baik yang dapat diartikan bahwa sebaran rata-rata pendapatan bersih bidang pertanian disetiap provinsi berada didalam rata-rata pendapatan.

Hasil uji *outlier* data pendapatan terlihat bahwa nomor 6 (DKI Jakarta), 15 (Kalimantan Timur), 24 (Papua), dan 25 (Papua Barat) adalah provinsi-provinsi dengan pendapatan terbesar didalam salam satu variabel yang mempengaruhi. Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi yang lebih dominan memiliki pendapatan dengan data *outlier* terbanyak yaitu 6 dari 10 variabel yang mempengaruhi. Hal ini dikarenakan bahwa Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara, pusat pemerintahan, dan juga pusat ekonomi-bisnis dengan pelabuhan laut

sebagai jalur perdagangan internasional. Dapat diartikan bahwa pergerakan perekonomian terbesar di Indonesia ini dikendalikan dari ibukota negara. Diikuti Provinsi Papua dengan data *outlier* terbanyak yaitu 3 dari 10 variabel yang mempengaruhi. Hal ini dikarenakan pasar jasa konstruksi terbesar Indonesia berada di Provinsi Papua dengan tujuan untuk percepatan pembangunan kesejahteraan. Namun pada penelitian ini diasumsikan bahwa data tidak mengandung *outlier* agar proses penelitian terus berlangsung dikarenakan tidak terdapat kesalahan pada proses *sampling* maupun *inputing* data.

### 5.2.2. Uji kecukupan data KMO

**Tabel 5.2 Hasil KMO**

<b>KMO and Bartlett's Test</b>		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.901	
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	539.305
	df	45
	Sig.	.000

Uji KMO bertujuan untuk mengetahui apakah data pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri disetiap provinsi-provinsi di Indonesia Tahun 2017 cukup untuk dianalisis. Hasil uji kecukupan KMO diketahui bahwa nilai KMO dari data adalah 0,901 atau dapat dikatakan bahwa data sudah cukup karena nilai KMO yaitu 0,901 lebih besar dari 50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri disetiap provinsi-provinsi di Indonesia Tahun 2017 cukup untuk dianalisis.

### 5.2.3. Uji bartlett sphericity

Tabel 5.2 Hasil KMO

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.901
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	539.305
	df	45
	Sig.	.000

Uji bartlett sphericity bertujuan untuk menguji kebebasan antar variabel dari data pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri disetiap provinsi-provinsi di Indonesia Tahun 2017. Hasil uji bartlett sphericity di ketahui bahwa nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari tingkat kepercayaan 95% (0,05), sehingga dapat disimpulkan gagal tolak  $H_0$  yang artinya antar variabel bersifat saling bebas (*independent*).

### 5.3. Analisis Cluster K-Means

#### 5.3.1. Penentuan Jumlah Cluster

Jawaban dari rumusan masalah selanjunya yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil pengelompokan dan karakteristik pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri disetiap provinsi-provinsi di Indonesia Tahun 2017 dengan menggunakan metode *cluster k-means*. Akan tetapi sebelum menentukan pengelompokan maka ditentukan jumlah klaster terbaik terhadap pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri. Terdapat beberapa cara untuk menentukan jumlah klaster terbaik, namun dalam penelitian ini peneliti melihat dengan 3 kategori yang mempengaruhi yaitu pendidikan yang ditamatkan, kelompok umur, dan lapangan pekerjaan maka jumlah *cluster* yang peneliti tentukan yaitu berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardianto Imam Safe'i (2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, peneliti akan menggunakan 3 kondisi *cluster* untuk menggambarkan pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri disetiap provinsi-provinsi di Indonesia Tahun 2017 yaitu cluster tinggi, sedang, dan rendah.

### 5.3.2. Titik pusat *cluster* (*centroids*)

**Tabel 5.3** Perjalanan iterasi

Iteration History <sup>a</sup>			
Iteration	Change in Cluster Centers		
	1	2	3
1	1003.581	1141.391	754.822
2	66.153	319.072	47.394
3	.000	.000	.000

Tabel 5.3 merupakan hasil output *software IBM SPSS Statistics iteration history*. Dari jumlah *cluster* yang sudah ditentukan oleh peneliti, maka didapatkan iterasi terakhir yaitu iterasi ke-3, yang dimana nilai pendapatan bersih anggota *cluster* sudah tidak mengalami pergerakan atau telah signifikan. Selanjutnya hasil titik pusat *cluster* (*centroids*)  $C_{kj}$  yang dihasilkan dengan  $k = 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10$  dan  $j = 1,2,3$  dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 5.4** Hasil *final cluster centers*

Final Cluster Centers				
Objek variabel	Rata-rata			Rata-rata variabel
	Cluster1	Cluster2	Cluster3	
Tidak SD (X1)	1040,91	1866,75	1371,21	1426,29
SD (X2)	1259,18	2264,00	1612,84	1712,01
SMP (X3)	1402,91	2612,00	1868,00	1960,97
SMA keatas (X4)	1774,82	3482,00	2372,21	2543,01
Usia 15-24 (X5)	1122,64	1907,50	1515,79	1515,31
Usia 25-54 (X6)	1476,00	2827,75	1957,37	2087,04
Usia 55 ketas (X7)	1110,36	2288,25	1540,47	1646,36
Pertanian (X8)	1073,27	1863,00	1401,63	1445,97
Industri (X9)	1172,73	2611,25	1800,16	1861,38
Jasa (X10)	1606,64	3138,00	2183,68	2309,44
Rata-rata cluster	1303,95	2486,05	1762,34	

Tabel 5.4 merupakan hasil output *software IBM SPSS Statistics* untuk titik pusat *cluster (centroids)* pada masing-masing variabel yang mempengaruhi pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri. Hasil *final cluster centers* pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri merupakan rata-rata pendapatan anggota cluster berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhi.

Pada cluster 1, rata-rata pendapatan anggota cluster berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhi yaitu sebesar 1.303.950,00 ribu rupiah, cluster 2 2.486.050,00 ribu rupiah, dan cluster 3 1.762.340,00 ribu rupiah. Apabila dibandingkan dengan rata-rata pendapatan anggota cluster 1, cluster 2, dan cluster 3. Maka kesimpulan yang didapat adalah cluster 1 memiliki karakteristik anggota dengan pendapatan terkecil, cluster 2 karakteristik anggota dengan pendapatan terbesar, dan cluster 3 karakteristik anggota dengan pendapatan sedang.

### **5.3.3. Hasil cluster**

Metode analisis cluster k-means dimulai dengan menentukan jumlah cluster awal, kemudian diperbaiki dengan *iteration prototipe cluster* hingga konvergen atau data tidak mengalami perubahan yang artinya telah signifikan. Perubahan *cluster* yang terjadi diukur dengan jarak untuk menempatkan observasi kedalam *centroid* terdekat berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhi. Dari iterasi terakhir yaitu iterasi ke-3, didapat hasil *cluster* yang optimal dengan jarak ke centroid di setiap provinsi adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.5** Anggota kelompok *cluster*

Cluster 1	Jarak	Cluster 3	Jarak
Aceh	661,5	Bali	1323,2
D.I Yogyakarta	637,7	Banten	1405,2
Gorontalo	498,4	Bengkulu	785,4
Jawa Tengah	226,4	Jambi	652,5
Jawa Timur	442,7	Jawa Barat	444,5
Lampung	406,4	Kalimantan Barat	666,7
Nusa Tenggara Barat	403,4	Kalimantan Selatan	341,3
Nusa Tenggara Timur	1061,9	Kalimantan Tengah	504,5
Sulawesi Barat	915,5	Kalimantan Utara	911,2
Sulawesi Tengah	328,5	Kepulauan Bangka Belitung	862,7
Sulawesi Tenggara	329,9	Maluku	872,2
Cluster 2	Jarak	Maluku Utara	663,9
DKI Jakarta	1184	Papua Barat	1438,2
Kalimantan Timur	887,2	Riau	484,7
Kepulauan Riau	957,2	Sulawesi Selatan	319,1
Papua	777,6	Sulawesi Utara	788,2
		Sumatera Barat	608,2
		Sumatera Selatan	809,3
		Sumatera Utara	465,1

Tabel 5.5 merupakan hasil *cluster* dengan anggota kelompoknya masing-masing. *Cluster* 1 memiliki 11 anggota kelompok, *cluster* 2 memiliki 4 anggota kelompok, dan *cluster* 3 memiliki 19 anggota dengan observasi penelitian 34 anggota atau provinsi.

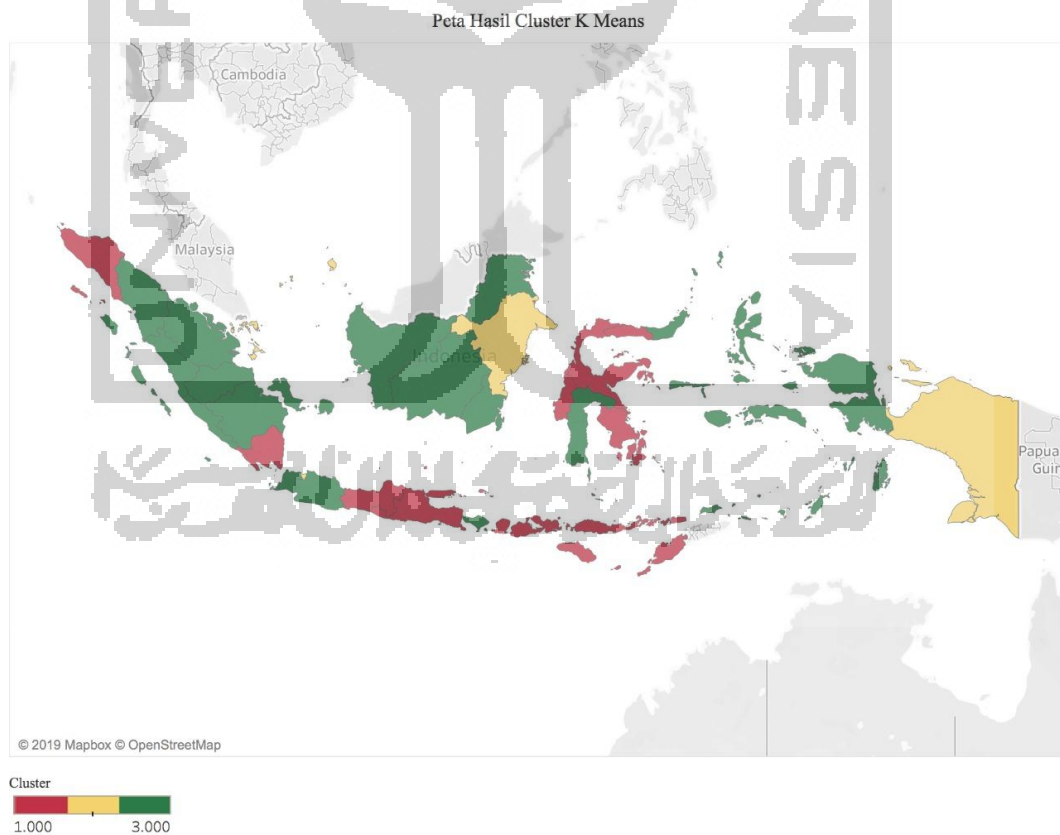
Karakteristik keanggotaan pada setiap *cluster* data pendapatan bersih usaha yang dibangun sendiri disetiap provinsi-provinsi di Indonesia merupakan wilayah-wilayah yang memiliki kesamaan dan kemiripan. Pada *cluster* 2 yang memiliki 4 anggota didalamnya merupakan provinsi-provinsi dengan rata-rata pendapatan terbesar di setiap variabelnya. Dapat kita ketahui bahwa Provinsi DKI Jakarta adalah ibukota negara, pusat pemerintahan, dan juga pusat ekonomi-bisnis dengan pelabuhan lautnya sebagai jalur perdagangan internasional yang dapat diartikan juga bahwa pergerakan perekonomian terbesar negara di Indonesia dikendalikan oleh Provinsi DKI Jakarta. Diikuti Provinsi Papua yang merupakan



pasar jasa konstruksi terbesar negara Indonesia dengan tujuan pemerintahan untuk percepatan pembangunan kesejahteraan masyarakat Papua. Selanjutnya Provinsi Kalimantan Timur yang sama halnya dengan provinsi papua yaitu bahwa jasa konstruksi sedang berkembang pesat, ditambah pasar pertanian (sawit) dan industri (tambang) yang begitu banyak. Anggota kelompok terakhir *cluster 2* adalah Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan pintu jalur industri disektor perdagangan eksport-import berkelas internasional.

*Cluster 1* dan *cluster 3* adalah anggota-anggota *cluster* yang perlu mendapatkan perhatian (terutama *cluster 1*) dalam kebijakan-kebijakan pemerintahan mengenai kesejahteraan sosial, yang salah satu solusinya dengan pemerataan pendapatan dan pembangunan.

#### 5.4. Peta dan Pemetaan



**Gambar 5.7** Peta wilayah anggota-anggota *cluster*

Gambar 5.7 menyajikan hasil visualisasi kelompok *cluster* kedalam bentuk pemetaan yang dimana terlihat dari ketiga *cluster* yang telah ditentukan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik *cluster* 1 yaitu anggota-anggota dengan pendapatan terkecil yang ditandai oleh wilayah berwarna merah, *cluster* 2 dengan anggota-anggota pendapatan terbesar yang ditandai oleh wilayah berwarna kuning, dan selanjutnya *cluster* 3 dengan anggota-anggota pendapatan sedang yang ditandai oleh wilayah berwarna hijau.

Pada *cluster* 2 dengan daerah yang ditandai warna kuning memiliki 4 anggota didalamnya. Ini merupakan anggota kelompok *cluster* dengan rata-rata pendapatan terbesar di setiap variabelnya. Dapat kita ketahui bahwa Provinsi DKI Jakarta adalah ibukota negara, pusat pemerintahan, dan juga pusat ekonomi-bisnis dengan pelabuhan lautnya sebagai jalur perdagangan internasional yang dapat diartikan juga bahwa pergerakan perekonomian terbesar negara di Indonesia dikendalikan oleh Provinsi DKI Jakarta. Diikuti Provinsi Papua yang merupakan pasar jasa konstruksi terbesar negara Indonesia dengan tujuan pemerintahan untuk percepatan pembangunan kesejahteraan masyarakat Papua. Selanjutnya Provinsi Kalimantan Timur yang sama halnya dengan provinsi papua yaitu bahwa jasa konstruksi sedang berkembang pesat, ditambah pasar pertanian (sawit) dan industri (tambang) yang begitu banyak. Anggota kelompok terakhir *cluster* 2 adalah Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan pintu jalur industri disektor perdagangan ekspor-import berkelas internasional.

Peta wilayah yang ditandai dengan warna merah dan hijau adalah anggota-anggota *cluster* pendapatan bersih usaha sendiri yang perlu mendapatkan perhatian (terutama wilayah yang ditandai dengan warna merah) dalam kebijakan-kebijakan pemerintahan mengenai kesejahteraan sosial, yang salah satu solusinya adalah dengan pemerataan pendapatan dan pembangunan.